

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ronde keperawatan merupakan suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengatasi masalah keperawatan pasien yang dilaksanakan oleh perawat dan melibatkan pasien untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan (Saleh, Z, 2018). Ronde keperawatan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mempromosikan perawatan berbasis kualitas dan bukti untuk meningkatkan perawatan pasien, kolaborasi dan pengetahuan perawat (Siahaan, 2018). Ronde keperawatan sangat penting bagi pasien dan perawat, karena terdapat kontak yang berkesinambungan antara perawat dan pasiennya. Ronde keperawatan memegang peranan penting untuk di implementasikan di rumah sakit yang telah menerapkan MAKP (Ayu, 2022).

Mekanisme ronde keperawatan yang sesuai standar operasional prosedur terdiri dari 4 tahap, yaitu dimulai tahap pra ronde, tahap pelaksanaan di *nurse station*, tahap pelaksanaan di kamar pasien, dan pascaronde, dimana masing-masing tahapan ronde ini mempunyai peranan penting. Menurut Setiawan et.al (2023), ronde keperawatan dapat meningkatkan hubungan *interpersonal* antara dokter, perawat, serta tenaga pelayanan kesehatan lainnya. Ronde keperawatan juga merupakan cara yang efektif dalam melakukan komunikasi antara anggota tim. Ronde keperawatan bertujuan agar pasien merasa nyaman dengan mengatasi masalah pasien, sehingga secara psikologis pasien merasa puas terhadap kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh

perawat. Perawatan yang berpusat pada pasien ini juga dapat sebagai pedoman yang lebih jelas tentang bagaimana aspek non-medis harus ditangani untuk pengembangan penyediaan dan pemberian layanan kesehatan yang adil bagi pasien (Widyastuti, 2022). Hasil Penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2021) mengatakan bahwa ronde keperawatan telah dilakukan melalui dengan 4 tahapan yaitu dimulai dari pra ronde keperawatan, pelaksanaan ronde di nurse station, pelaksanaan ronde keperawatan di ruang klien dan pasca ronde keperawatan yang mana hal tersebut berguna untuk menangani masalah keperawatan yang sebelumnya belum teratasi.

Masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ronde keperawatan menurut beberapa penelitian masih banyak rumah sakit yang belum melaksanakan ronde keperawatan. Hasil wawancara terhadap empat perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Bajawa, mengatakan belum ada terlaksananya ronde keperawatan, dan perawat tidak mengetahui tentang ronde keperawatan serta belum mengetahui cara dan prosedur untuk melaksanakan ronde keperawatan (Moi M, 2019). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa perawat di ruang Dahlia RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam yang berjumlah 12 orang, belum pernah melakukan ronde keperawatan dengan penilaian kurang atau 100% (Hasibuan, 2022).

Penelitian Negarandeh et al., (2020) didapatkan hasil bahwa salah satu salah satu kegiatan perawat yang dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga adalah nursing rounds yang dilakukan secara teratur dan terstruktur.

Metode ini dapat meningkatkan interaksi pasien-perawat dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2022) hasil dari penelitian yang dilakukan di RS dr. Fauziah Bireuen Aceh didapatkan bahwa hampir seluruh ruangan telah menggunakan metode teaching rounds yang dimana terdapat proses pembelajaran antara mahasiswa perawat dan teacher nurse dengan langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat langsung pada pasien yang dikelola di RS dr. Fauziah Bireuen Aceh

Ronde keperawatan dapat dilakukan ketika mempunyai masalah keperawatan yang belum teratasi meskipun telah dilakukan tindakan keperawatan dengan terstruktur dan juga jika diduga adanya kasus yang baru atau jarang ditemui (Nursalam, 2014) Hasil penelitian dari Bagu, dkk (2023) di RSUD Otanaha Kota Gorontalo pelaksanaan ronde keperawatan dilakukan setiap satu bulan sekali atau ketika ada pasien dengan penyakit yang langka yang memerlukan penanganan khusus sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Menurut penelitian Widyastuti, dkk, (2022) di RSUD Pemerintah Samarinda di ruangan ICU pelaksanaan ronde keperawatan telah memiliki peran-peran tersendiri pada saat melaksanakan ronde keperawatan seperti ketua tim, perawat pelaksana dan kepala ruangan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berguna untuk melancarkan kegiatan pelaksanaan ronde keperawatan tetapi terdapat juga ada beberapa hal yang tidak dilakukan pada peranan perawat yang belum melakukan sesuai dengan standar prosedur

operasionalnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat, karena pelayanan kesehatan yang optimal dan bermutu harus tercapai dan keperawatanlah yang menjadi faktor yang paling menentukan hal tersebut.

Ronde keperawatan membantu perawat pelaksana dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih profesional dan kompleks, sehingga kepuasan pasien meningkat dengan pelayanan yang diberikan dan dengan meningkatnya kepuasan pasien mutu rumah sakit pun juga meningkat (Saleh, 2018). Meningkatnya pengetahuan perawat di bidang perawatan khususnya tentang ronde keperawatan mampu membuat perawat berperan aktif dalam manajemen asuhan keperawatan profesional (Tiwow et al., 2018). Dalam penelitian Azhari et.al (2021) ini juga melaporkan bahwa dampak tidak dilaksanakan ronde keperawatan dapat menurunkan produktivitas kerja serta menurunkan komunikasi terapeutik perawat dengan tenaga kesehatan dan komunikasi perawat dengan pasien sehingga motivasi perawat dalam bekerja akan menurun secara perlahan. Terlaksananya ronde keperawatan yang optimal dapat memberikan dampak positif, yaitu terciptanya layanan keperawatan yang berkualitas dari sumber daya manusia yang memberikan hasil kerja yang baik (Jannati, n.d., 2019).

RSUP DR. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit terbesar di Kota Padang didirikan pada tahun 1953, yang telah berakreditasi KARS International dan memiliki fasilitas kesehatan yang terlengkap, serta mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di

lingkungan rumah sakit. Selain itu, RSUP DR. M. Djamil menjadi rumah sakit rujukan dari berbagai rumah sakit di Sumatera Bagian Tengah. RSUP Dr. M. Djamil salah satu targetnya untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan metode MAKP, dimana dari hasil wawancara peneliti dengan kepala ruangan bedah wanita bahwa ronde keperawatan masih belum optimal pelaksanaannya, walaupun bidang keperawatan mewajibkan setiap ruangan rawat inap melaksanakan ronde keperawatan minimal 1x perbulan. Ruang rawat inap terdiri dari ruangan Bedah, Non bedah, Anak, Jantung, IATI dan Paviliun Ambun Pagi.

Hasil observasi di ruangan bedah wanita dan RSUP DR. M. Djamil Padang permasalahan yang terkait dengan penerapan ronde keperawatan didapatkan bahwa pelaksanaan dan penerapan ronde keperawatan belum optimal, walaupun ronde keperawatan telah berjalan di ruangan. Selain itu pelaksanaan ronde keperawatan dilakukan belum sesuai standar yang telah ditetapkan, seperti tahapan pasca ronde keperawatan belum berjalan optimal.

Perawat pada ruangan rawat inap bedah wanita (CW) RSUP Dr. M. Djamil Padang berjumlah 18 orang yang terdistribusi perawat dengan latar belakang pendidikan D3 berjumlah 10 orang dan pendidikan Ners berjumlah 8 orang kemudian dilakukan wawancara kepada dengan 2 orang perawat pelaksana di ruangan rawat inap bedah wanita pada bulan Februari 2023. Perawat 1 mengatakan bahwa ronde keperawatan sudah berjalan, tapi tidak sesuai dengan SPO dan masih banyak hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ronde keperawatan, seperti tenaga yang masih kurang,

banyaknya tugas dan tanggung jawab lainnya serta manajemen waktu yang belum efektif. Perawat 2 juga menyatakan bahwa masih banyak perawat yang tidak menjalankan ronde keperawatan sesuai SPO dan pelaksanaannya masih belum optimal. Masih banyak perawat mengutamakan keperawatan merupakan tugas profesi dari pada tugas mandiri sebagai perawat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan fenomena diatas serta belum adanya penelitian khusus tentang kajian pelaksanaan ronde keperawatan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan ronde keperawatan, dengan tujuan sejauh mana pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap bedah wanita RSUP DR M Djamil Padang tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penulisan adalah bagaimana kajian pelaksanaan ronde keperawatan di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita (CW) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap bedah wanita (CW) RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan ronde keperawatan di ruangan rawat inap bedah wanita (CW) RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Mengertahui mekanisme ronde keperawatan di ruangan rawat inap bedah wanita (CW) RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Mengetahui metode ronde keperawatan di ruangan rawat inap bedah wanita (CW) RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Mengetahui peran perawat dalam ronde keperawatan di ruangan rawat inap bedah wanita (CW) RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan pelaksanaan ronde keperawatan yang optimal di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Bagi Perawat Ruangan

Manfaat penelitian ini bagi perawat adalah dapat dijadikan sebagai sarana untuk introspeksi diri dalam mengoptimalkan pelaksanaan ronde keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan gambaran dan hambatan dalam penerapan pelaksanaan ronde keperawatan.